



## Sosialisasi Produk Berkualitas Dan Proses Sertifikasi Halal Di Kelurahan Sidomulyo Barat Kota Pekanbaru

Diana Sri Dewi<sup>1</sup>, Nurhayana<sup>2</sup> Dinda Genta Wicara<sup>3</sup> Dian Febrina<sup>4</sup> Putra Budi Ansori<sup>5</sup> Yulia Harwina<sup>6</sup> Jeli Nata Liyas<sup>7</sup> Puspa Gundary<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau Jln. HR. Subrantas No. 57 Km 12,5 Panam-Pekanbaru

<sup>8</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Hubbulwathan Duri Jln. Karya KM.7 Desa Balaimakam Duri -Riau

Corresponding email : [pbansori@gmail.com](mailto:pbansori@gmail.com)

Received: 10 December 2025,, Revised: 27 December 2025, Accepted: 15 January 2025

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v5i1.1713>

### Abstrak

*Tujuan Pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan untuk memberikan pengetahuan teknis cara membuat brand popular dan proses pengurusan sertifikasi halal mulai dari bahan baku, alat kerja, tempat dan proses produksi agar menhasilkan produk bersih, sehat dan halal pada pada usaha rumahan yang ada di Perum Griya Cemara Asri Kelurahan Sidomulyo Barat.. Target minimal kegiatan adalah mampu menambah pengetahuan dan memberi semangat kepada ibu-ibu yang sudah memiliki usaha maupun usaha yang baru akan dirintis. Kegiatan dilaksanakan pada yaitu : Sabtu, 11 Oktober 2025, melalui rapat disepakati tempat dilakukan di Perum Griya Cemara Asri Kelurahan Sidomulyo Barat Kota Pekanbaru, Riau. Peserta terdiri dari 36 orang ibu-ibu pelaku usaha rumahan. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah Pertama, peserta mendapat pengetahuan yang disampaikan narasumber berpengalaman tentang teknis membuat brand popular agar menarik minat pelanggan dan proses pembuatan produk berkualitas mulai dari bahan baku, alat dan prosesnya terlihat jelas bersih dan halal. Kedua, setelah mendapatkan penjelasan maka tergambar tahap tahap mengurus sertifikasi halal (lama pengurusan, biaya dan bahan-bahan yang perlu dipersiapkan).*

**Kata kunci:** Penyuluhan, Brand Populer, Sertifikasi Halal

### Abstract

*The purpose of this community service is to provide counseling to provide technical knowledge on how to create a popular brand and the process of managing halal certification starting from raw materials, work tools, places and production processes to produce clean, healthy and halal products for home businesses in Perum Griya Cemara Asri, Sidomulyo Barat Village.. The minimum target of the activity is to be able to increase knowledge and provide encouragement to mothers who already have businesses or new businesses that will be pioneered. The activity was carried out on: Saturday, October 11, 2025, through a meeting it was agreed that the place would be at Perum Griya Cemara Asri, Sidomulyo Barat Village, Pekanbaru City, Riau. Participants consisted of 36 mothers who are home business owners. The results of this community service are First, participants received knowledge delivered by experienced speakers about the technicalities of creating a popular brand to attract customer interest and the process of making quality products starting from raw materials, tools and processes that are clearly clean and halal. Second, after receiving an explanation, the stages of processing halal certification will be outlined (processing time, costs and materials that need to be prepared).*

**Keywords:** Counseling, Popular Brands, Halal Certification

### 1. PENDAHULUAN

Dalam komunitas Muslim, jaminan kehalalan produk merupakan kebutuhan fundamental karena berkaitan dengan kepatuhan terhadap syariat Islam. Seiring meningkatnya kesadaran gaya hidup halal, konsumen tidak hanya mempertimbangkan harga dan kualitas, tetapi juga menuntut adanya label halal sebagai jaminan hukum dan moral. Di tengah kompleksitas bahan baku dan proses produksi modern yang sering melibatkan banyak negara, kehadiran logo halal dari lembaga resmi seperti BPJPH menjadi indikator penting yang dapat dipercaya. Selain itu,



Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal menegaskan bahwa setiap produk yang beredar harus bersertifikat halal, sebagai bentuk perlindungan konsumen sekaligus dorongan bagi produsen agar lebih transparan dan etis dalam bisnisnya (Farida & Kurniastuti, 2024).

Sejalan dengan itu, tumbuh pula kebutuhan akan literasi halal—yakni pemahaman yang memadai mengenai produk serta proses yang sesuai ketentuan syariat—yang kini tidak hanya menjadi isu keagamaan, tetapi juga bagian penting dari edukasi konsumen. Berbagai temuan menunjukkan bahwa edukasi halal mampu meningkatkan kesadaran, sikap positif, dan kontrol perilaku masyarakat, terutama pada generasi milenial yang kritis dan sangat terhubung dengan teknologi informasi; pengetahuan yang cukup tentang halal terbukti mempengaruhi preferensi dan keputusan pembelian mereka (Kurniawan, Darwis, & Ardi, 2024).

Literasi halal tidak hanya penting bagi generasi muda, tetapi juga bagi ibu rumah tangga yang berperan memilih dan mengolah makanan keluarga agar aman, sehat, dan sesuai syariat. Dari perspektif sosial dan antropologis, konsep halal kini melampaui ranah keagamaan dan menjadi bagian dari budaya konsumsi sehari-hari yang menekankan kebersihan, kesehatan, efisiensi ekonomi, serta tanggung jawab sosial; bahkan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman gaya hidup halal berkaitan dengan cara pandang masyarakat terhadap kebersihan dan keberlanjutan (Nusran dkk., 2021). Dengan demikian, literasi halal tidak sekadar pengetahuan tentang apa yang boleh atau tidak dikonsumsi, tetapi merupakan bagian dari transformasi sosial yang mengintegrasikan nilai agama ke dalam praktik konsumsi modern, sehingga penguatan edukasi halal melalui pendidikan, komunitas, dan media digital menjadi langkah strategis bagi masyarakat Muslim (iskamto, 2023).

Memiliki sertifikat halal memberi keuntungan kompetitif bagi pelaku UKM, termasuk usaha rumahan yang dikelola ibu rumah tangga, karena tidak hanya menunjukkan kepatuhan pada ajaran agama tetapi juga meningkatkan kepercayaan konsumen. Studi menunjukkan bahwa produk yang tersertifikasi lebih mudah diterima pasar dan dipersepsikan memiliki kualitas serta keamanan yang lebih baik, bahkan oleh konsumen non-Muslim, sehingga label halal menjadi nilai tambah strategis dalam persaingan dan perluasan distribusi, baik lokal maupun nasional (Wahyuni & Aliyah, 2023; Nurul & Kurniastuti, 2022).

Usaha rumah tangga sebagai bagian penting UMKM memiliki peluang besar untuk berkembang karena meningkatnya minat terhadap produk lokal bernilai tambah, terutama yang memuat kearifan lokal, bahan alami, dan cita rasa khas. Ketika produk-produk tersebut disertifikasi halal, nilai jual dan akses pasarnya semakin meningkat, termasuk potensi menembus pasar negara-negara mayoritas Muslim; penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang mengantongi sertifikat halal cenderung lebih diterima pasar dan memiliki jangkauan distribusi yang lebih luas (Rahmawati & Asyik, 2021).

Proses memperoleh sertifikat halal masih menjadi tantangan bagi banyak pelaku usaha rumah tangga. Keterbatasan informasi, anggapan biaya yang mahal, serta prosedur administrasi yang dianggap rumit membuat pelaku usaha—terutama dari kalangan menengah ke bawah—kurang memberi perhatian pada legalitas produk, padahal mereka sering memulai usaha dengan modal terbatas dan lebih fokus pada produksi serta pemasaran (Nurhidayati, 2022). Karena itu, pendampingan dan edukasi dari pemerintah, MUI, dan BPJPH sangat penting melalui sosialisasi, pelatihan, bantuan teknis, subsidi biaya, serta penyederhanaan prosedur berbasis digital agar sertifikasi halal semakin mudah dan tidak menakutkan.

Sejalan dengan meningkatnya kesadaran konsumen terhadap produk lokal, halal, dan berkelanjutan, peluang usaha rumah tangga semakin terbuka lebar. Namun, optimalisasi peluang tersebut memerlukan sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, dan masyarakat. Kondisi yang terjadi pada ibu-ibu pelaku usaha di Perumahan Griya Cemara Asri menunjukkan masih rendahnya pemahaman mengenai kualitas produk, branding, dan kelengkapan logo halal, sehingga dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema “Sosialisasi Produk



Berkualitas dengan Brand Populer dan Kehalalan Produk di Era Digitalisasi” untuk membantu meningkatkan kapasitas usaha mereka.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi dan pengetahuan praktis proses pembuatan sertifikasi halal, brand popular dan latihan cara meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan. Sedangkan target kegiatan: *pertama*, Mampu menambah pengetahuan masyarakat khususnya UMKM Rumah tangga Perumahan Griya Cemara Asri di Tuah Madani tentang usaha-usaha menghasilkan produk rumahan berkualitas, memiliki brand popular dan sertifikasi (logo halal) agar semakin bisa bersaing di era digitalisasi. *Kedua*, Melakukan praktik proses pembuatan sertifikasi halal pada UMKM Rumah tangga Perumahan Griya Cemara Asri di Tuah Madani. *Ketiga*, mampu memberikan motivasi agar produk usaha rumahan sudah membuat brand popular, pelayanan yang baik dan memiliki logo halal agar mampu bersaing dengan produk sejenis di pasaran.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan oleh Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau (STIE-Riau) dan Dosen STAI Hubbulwathan Duri pada 11 Oktober 2025.. Lokasi kegiatan di Perumahan Griya Cemara Asri Blok.A6, Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru, Riau. Acara dimulai dari jam 13.30 sampai Jam 17.45. Perlu dijelaskan bahwa kegiatan ini menggunakan Metode penyuluhan yang dilanjutkan diskusi dan tanya jawab. Pemilihan metode ini berdasarkan pertimbangan bahwa penyuluhan tentang kualitas produk dan proses pengurusan sertifikasi halal perlu penjelasan dan diskusi berdasarkan pengalaman pemberi materi dan pengalaman peserta penyuluhan. Hingga suasana dialogis ini membuat persoalan pengurusan sertifikasi halal mudah dipahami oleh seluruh peserta. (Hamdan et al, 2020; Yapentra, et al, 2023; Nisa, et.al: 2021).

Berikut ini tahap-tahap kegiatan PKM ini :

- 1) Tahap Persiapan. Pada tahap ini, enam orang dosen STIE Riau dan Satu orang Dosen STAI Hubbulwathan Duri mengadakan pertemuan pada 04 Oktober 2025 untuk merancang kegiatan PKM dengan tema “Sosialisasi Produk Berkualitas dengan Brand Populer dan Kehalalan Produk di Era Digitalisasi”. Dalam pertemuan tersebut disepakati waktu pelaksanaan, bentuk kegiatan, sasaran peserta, serta berbagai persiapan teknis dan hal lain yang diperlukan agar kegiatan berjalan lancar. Seluruh hasil kesepakatan kemudian dirumuskan dalam Proposal Kegiatan PKM. Tim juga memastikan kehadiran narasumber dari pelaku usaha yang telah berhasil membuat brand popular, pelayanan, proses mengurus sertifikasi halal. Sebagai penguatan praktik, selanjut narasumber juga bersedia mendampingi peserta untuk mengurus sertifikasi halal sampai selesai.
- 2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan yaitu; pada Sabtu, 11 Oktober 2025. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan ramah tamah sebagai ajang perkenalan dan membagikan kuisioner (awal), kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan, diskusi, serta tanya jawab secara langsung. Selanjutnya pada bagian akhir, peserta diberikan lagi kuisioner sebagai alat untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan pemahaman peserta kegiatan.
- 3) Evaluasi Kegiatan PKM. Sebagai bentuk penilaian singkat tentang kegiatan maka Tim Dosen merumuskan hasil-hasil kegiatan berupa catatan-catatan saat diskusi yang susun dalam laporan akhir kegiatan PKM. Ketua Panitia Diana Sri Dewi dan Anggota Tim menyerahkan laporan kegiatan ke Pimpinan STIE Riau melalui Ketua LPPM STIE Riau.



### 3. AKTIFITAS

#### a. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sesuai jadwal kegiatan dimulai jam 13.00 WIB sampai pukul 17.45 dengan peserta sebanyak 36 orang Ibu Rumah tangga di Perumahan Griya Cemara Asri Blok.A6, Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tuah Madani Adapun materi kegiatan ini disampaikan dalam tiga Sesi, yaitu:

1. Bina suasana dan perkenalan peserta, Ceramah: Prinsip dasar membuat Brand popular dan proses pengurusan Sertifikasi halal. ( Pengalaman praktik narasumber)
2. Praktek Pengurusan Sertifikasi Halal (Teknis dan hal-hal yang perlu dipersiapkan)
3. Diskusi, tanya jawab dan solusi terhadap hambatan usaha.

#### *Sesi 1 :*

Sebelum kegiatan di mulai dilakukan pretest sebagai evaluasi awal berupa wawancara dengan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha sampingan atau kecil-kecilan untuk mengetahui seberapa tinggi pengetahuan terkait bagaimana menghasilkan produk yang berkualitas dengan kelengkapan memiliki logo halal. Hasil pre-test menunjukkan bahwa pengetahuan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha sampingan masih kurang mengenai tema tersebut. Merujuk pada hasil pre test maka Tim PKM akan memberikan sosialisasi produk rumahan dengan brand terkenal dan pentingnya memiliki logo halal pada produk yang dihasilkan untuk mengelola usahanya dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Ketika acara dimulai narasumber memperkenalkan diri bahwa beliau merupakan pelaku usaha rumahan juga awalnya dan berkembang menjadi seperti saat ini telah mempunyai Brand Populer "Black Kis" dan Minuman SEGER, keduanya sudah ada sertifikasi halal. Pemateri pertama ini adalah Ibu Dian Febrina menyampaikan bahwa:

"Produk berkualitas itu bukan sekedar enak tetapi saat ini kemasan, brand dan ada logo halal memperkuat produk kita dimata pelanggan. Beberapa toko swalayan, Kafe, took oleh oleh sudah mensyaratkan standar kemasan, merk yang menarik dan logo halal harus ada. Memastikan kemasan, brand yang kita miliki ini menarik kita harus padukan warna yang tepat dan mohon bantuan desain lokal atau berkonsultasi secara online. Pengalaman saya saya lihat-lihat produk sejenis dan kita rubah menjadi punya kita yang berbeda; segi warna, kata-katanya dan penentuan bahan kemasan. Serta melihat produk-produk yang sudah terkenal sebagai perbandingan kita".

Selanjutnya mengenai proses pengurusan produk berkualitas dan halal, menurut narasumber: **Pertama, pilih bahan yang memiliki kemasan dengan merek umum dan ada label halalnya.** Misal: Tepung cari tepung yang berlabel halal, gula juga begitu, bila berbahan baku ikan atau ayam, daging carilah produk kemasan yang ada di pasar swalayan dan ada logo halalnya. Proses pemilihan bahan baku ini agar tidak menyulitkan petugas untuk memahami asal bahan baku. Karena kalau ayam atau asal daging missal dibeli di pasar tradisional maka akan ada pertanyaan tambahan dan kita harus bisa memastikan ayam atau dagini ini halal. **Kedua,** Lokasi rumah dan tempat usaha harus terpisah. Makasudnya agar dapat memastikan proses produksi bersih dan sehat. **Ketiga,** Tata letak peralatan, bahan baku dan alat-alat pendukung lainnya juga harus rapi dan bersih. Sirkulasi udara, kemiringan bagian dapur ke parit untuk memastikan tidak adanya genangan air selokan dan Binatang-binatang yang merusak kualitas dan Kesehatan makanan-minuman. **Keempat,** Isian daftar pertanyaan yang harus diri (Formulir) dengan kenyataan lapangan harus sama. Kalau ada kekurangan menurut petugas; jelaskan bahwa kekurangan akan dilengkapi segera.



## Sesi 2 :

Pada tahap ini diberikan materi terkait prinsip-prinsip dasar bisnis berbasis etika islam dan penjelasan sertifikat halal dalam perspektif islam dan perannya dalam pemasaran produk. Disini juga dijelaskan prosedur dan tata cara pengurusan sertifikat halal produk. Dokumen-dokumen apa saja yang perlu disiapkan dan tips-tips agar pengurusan logo sertifikat halal dapat disetujui dengan mudah karena sudah memenuhi standar yang sudah ditetapkan oleh lembaga pengurusan sertifikasi halal. Adapun Permohonan sertifikat halal diajukan melalui BPJPH dengan cara sebagai berikut: (1) pelaku usaha mengajukan permohonan sertifikasi halal (2) melakukan pemeriksaan dokumen permohonan maksimal 10 hari kerja dan pemohon selanjutnya melengkapi kekurangan dokumen, (3) BPJPH selanjutnya menetapkan LPH berdasarkan pilihan pemohon yang dilakukan maksimal 5 hari kerja, (4) LPH melakukan pemeriksaan dan/atau pengujian produk (40/60 hari kerja), (5) menerima dan memverifikasi dokumen hasil pemeriksaan dan/atau pengujian LPH (5 hari kerja), (6) MUI menyelenggarakan sidang fatwa halal dan menerbitkan keputusan penetapan kehalalan produk dan (7) menerbitkan sertifikat berdasarkan keputusan penetapan kehalalan produk yang ditetapkan MUI (BPJPH Kemenag RI, 2022).

Sesi 3 : Selanjutnya diberikan waktu untuk peserta memberikan tanggapan, antara lain:  
**pertama**, pertanyaan tentang pemilihan bahan baku yang bermerk umum dan berlabel halal. Apakah itu tidak membuat modal menjadi meningkat dan harga jual produk kita menjadi mahal?.. Ditanggapi berdasarkan pengalaman pengurusan logo halal itu kan terkait bahan baku, proses prosuksi dan alat yang dipakai maka untuk memudahkan menjelaskan dengan petugas kami memakai tepung segitiga biru (kemasan 1 Kg) dan bila ada tunjukan juga kemasan yang 25 kg untuk menekan harga. Kalau ayam juga jelaskan merk dan tempat belinya dan bila bahan butuh banyak ada kemasan itu (bisa juga dijelaskan photo saja). Cara ini agar tidak memunculkan pertanyaan berikutnya, siapa yang potong, apakah proses potong sesuai tuntunan islam atau tidak. **Kedua**, apakah memerlukan biaya yang mahal dan berapa lama baru keluar logo halal atau izin. Ditanggapi semua proses pengurusan sudah ada standarnya dan biaya. Khusus untuk usaha mikro tanpa biaya (gratis) dan selanjutnya waktu juga pengurusan juga ada ketentuannya.

## 4. IMPLIKASI

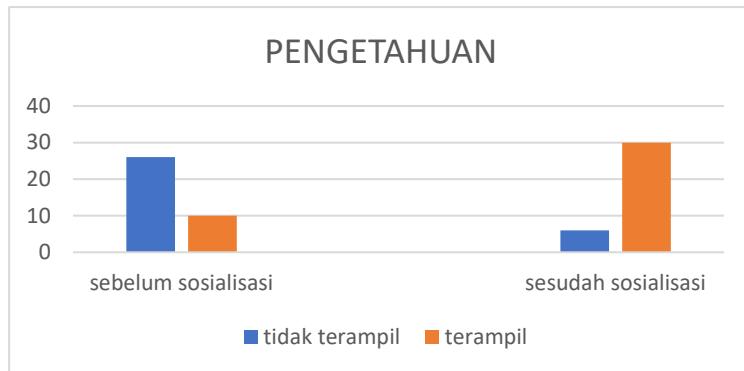
Berdasarkan hasil pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal pada 11 Oktober 2025 dan panitia menerima laporan peserta pada 25 Oktober 2025: berjalan tanpa kendala dan target tercapai sesuai dengan rencana. Peserta memperoleh pengetahuan baru tentang proses pembuatan brand popular dan tahap membuat produk berkualitas dan halal. Tahap-tahap pengurusan, tempat produksi, peralatan utama dan proses produksi terlihat bahwa perlu suatu standar agar produk terjaga kualitas dan kepastian halal. Hingga konsumen dapat dijelaskan bahwa produk kita halal dan baik (halal secara syariah dan baik secara prosesnya).

Akhirnya kegiatan ini dapat diukur berdasarkan dari hasil penyebaran kuisioner saat sebelum kegiatan dan kuisioner setelah kegiatan. Kegiatan ini diukur berdasarkan tiga indikator kegiatan ini yaitu Tingkat Pengetahuan, Tingkat Permahaman dan Tingkat Keterampilan peserta kegiatan.



## 1. Tingkat Pengetahuan Peserta

Sebelum diberikan sosialisasi maka mayoritas peserta belum mengetahui tentang bagaimana proses pembuatan brand populer dan tahap membuat produk berkualitas dan halal yang meliputi tahap pengurusan, tempat produksi, peralatan dan proses produksi agar sesuai standar sehingga terjaga kualitas dan terjamin kehalalannya. Kondisi ini dapat dilihat dari pencapaian pada grafik berikut ini :



Grafik 1. Hasil test Tingkat Pengetahuan Peserta sebelum dan Setelah Kegiatan

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum mendapatkan sosialisasi, pengetahuan peserta terhadap masalah yang dihadapi hanya dimiliki oleh 10 orang peserta atau 27,7 % saja dan kemudian setelah mendapatkan sosialisasi maka pengetahuannya menjadi 83,33%. Peningkatan yang cukup signifikan sebagai pintu awal menyelesaikan masalah peserta pengabdian yakni bagaimana menghasilkan produk dengan brand popular dengan kualitas yang baik sesuai standar dan bersertifikat halal.

## 2. Tingkat Pemahaman Peserta

Setelah diberikan sosialisasi maka mayoritas peserta belum memahami walaupun sebelumnya telah mengetahui tentang bagaimana proses pembuatan brand populer dan tahap membuat produk berkualitas dan halal yang meliputi tahap pengurusan, tempat produksi, peralatan dan proses produksi agar sesuai standar sehingga terjaga kualitas dan terjamin kehalalannya. Kondisi ini dapat dilihat dari pencapaian pada grafik berikut ini :



Grafik 2. Hasil test Tingkat Pemahaman Peserta sebelum dan Setelah Kegiatan



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum mendapatkan sosialisasi, mayoritas peserta tidak memahami terhadap masalah yang dihadapi yakni mencapai angka 30 orang peserta atau 83,33 %. Lebih tinggi dari tahap pengetahuan dimana hanya 26 peserta yang tidak terampil. Hal ini dapat dipahami selain banyak yang belum mengetahui masalah yang dihadapi juga ada keterbatasan pemahaman peserta walaupun awalnya sudah mengetahui masalah atau informasi suatu hal. Setelah dilakukan sosialisasi, maka ada 28 peserta atau 77,78 % dari 36 peserta yang memahami masalah bagaimana menghasilkan brand popular dengan produk berkualitas dan bersertifikat halal atau hanya tinggal 8 orang peserta saja yang belum memahami dengan maksimal.

### 3. Tingkat Keterampilan Peserta

Setelah diberikan sosialisasi maka terjadi peningkatan keterampilan tentang bagaimana proses pembuatan brand populer dan tahap membuat produk berkualitas dan halal yang meliputi tahap pengurusan, tempat produksi, peralatan dan proses produksi agar sesuai standar sehingga terjaga kualitas dan terjamin kehalalannya. Kondisi ini dapat dilihat dari pencapaian pada grafik berikut ini :



Grafik 3. Hasil test Tingkat Keterampilan Peserta sebelum dan Setelah Kegiatan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan tentang masalah peserta dari 34 peserta yang tidak terampil menjadi 10 peserta atau 27,78 % yang tidak terampil dalam menyelesaikan masalah yakni bagaimana menghasilkan brand popular berkualitas dan bersertifikat halal. Sisanya 26 orang atau 72,22 % terampil terutama pada tahap penerapannya. Belum mencapai 100 %. Hanya sampai tahap memahami dan mengetahui. Hal ini dapat dipahami karena dalam menghasilkan brand produk populer berkualitas bersertifikat halal diperlukan keterampilan bidang teknologi yakni memahami dan mampu melakukan pengurusannya secara digital terutama sertifikasi halal. Sebagian peserta memiliki kekurangan tersebut karena masih banyak yang belum melek teknologi mengingat usaha dari rumah tersebut banyak digeluti oleh ibu-ibu rumah tangga yang minim pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serba serbi pengurusan online. Ini juga mendorong tim pengabdian untuk melaksanakan bimbingan teknis intensif lebih lanjut terhadap masalah peserta terutama yang berkaitan dengan teknologi.

Setelah Tahapan evaluasi kegiatan untuk melihat seberapa jauh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta pengabdian kepada masyarakat ini memahami tentang Sosialisasi Produk Berkualitas dengan Brand Populer dan Kehalalan Produk di Era Digitalisasi. Berdasarkan uraian diatas bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta.



Sehingga secara keseluruhan kegiatan ini sesuai rencana baik waktu, jumlah peserta dan perubahan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta.

Berikut Dokumentasi photo sebagai tampilan kegiatan:



Gambar 4. Peserta Kegiatan

## 5. KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan mitranya ibu- ibu pelaku usaha rumahan Perum Griya Cemara Asri Blok A.6 Kelurahan Sidomulyo Barat yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi untuk membuat brand popular dan produk berkualitas-halal terhadap pelanggan, maka dapat disimpulkan: *Pertama*, peserta mendapat pengetahuan yang disampaikan narasumber berpengalaman tentang teknis membuat brand popular agar menarik minat pelanggan dan proses pembuatan produk berkualitas mulai dari bahan baku, alat dan prosesnya terlihat jelas bersih dan halal. *Kedua*, setelah mendapatkan penjelasan maka tergambar tahap tahap mengurus sertifikasi halal (lama pengurusan, biaya dan bahan-bahan yang perlu dipersiapkan).

Hasil kegiatan ini juga dapat memberikan beberapa saran untuk kegiatan selanjutnya yaitu: *Pertama*, diharapkan kepada dosen dan tim pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan tidak lanjut pada mitra pengabdian dengan materi lanjutan yang lebih spesifik tentang pendampingan pembuatan brand popular, serta pendampingan membuat tata letak usaha dan alat kerja yang memenuhi standar. *Kedua*, diharapkan pada pihak kampus untuk bisa menjadi sponsor atau memberikan dukungan dana untuk acara pengabdian masyarakat selanjutnya berkaitan dengan pengembangan usaha rumahan yang lebih beragam dan berbagi informasi semakin dalam untuk dapat memiliki keterampilan usaha yang bernilai komersil sehingga bisa merekrut tenaga kerja dan menjadi sumber pemasukan ekonomi yang baru.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimkasih kepada Ketua STIE Riau dan Sekolah Tinggi Agama Islam Hubbulwathan Duri yang telah memberikan dukungan material dan penguatan kepada dosen-dosen untuk selalu memberikan pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan warga komplek Griya Cemara Asri yang telah bersedia untuk belajar Bersama untuk kemajuan dimasa mendatang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, P.B., & Al, E. (2023). Penyuluhan Bank Digital untuk Kegiatan Produktif di Kelurahan Sidomulyo Barat, Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2 (3). Article 3
- Ansori, P. B., Febrina, D., Wicara, D. G., Dewi, D. S., & Nurhayana, N. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Pada ibu-ibu Arisan RT 08 RW 11 Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru:-. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(1), 14- 20.
- Farida, N., & Kurniastuti, T. (2022). Pendampingan pemberian label halal untuk meningkatkan daya saing dan kepercayaan konsumen produk UMKM Desa Sumber Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Widina*, 1(1). Universitas Islam Blitar.
- Hamdan Umar, Bakri Supardi A, Syathiri Ahmad dan Tripermata Lukita. 2020. Penyuluhan tentang Financial Technology di Desa Kerinjing, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce; Journal of Sriwijaya community Service*, 1(1): 1-8, 2020.
- Hidayah, R. T., Iskamto, D., & Putri, R. K. (2023). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Dengan Canva dan Kahoot! Pada MTs Qirotussab'ah Kudang Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.54099/jpma.v2i2.609>
- Karim, K., Zasriati, M., & Iskamto, D. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Pengembangan Tanaman Organik Penunjang Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i1.517>
- Kurniawan, D., Darwis, R., & Ardi, M. (2024). Peran literasi halal dalam perilaku konsumsi milenial. *As Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 6(1).
- Nisa Nur Ihda Farikhatin, Sudarmi Dyan Hatining Ayu, Saifulloh. 2021. Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-ibu PKK di Desa Kutuwetan Kabupaten Ponorogo (*Dish Soap Making Training as an Empowerment Effort for PKK Ladies in Kutuwetan Village, Ponorogo Regency*). *JAST : Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, 5(1), 2021, page 53-59
- Nurhidayati. (2022). Tantangan pelaku UMKM dalam memperoleh sertifikasi halal: Studi pada usaha rumahan di Jawa Barat. *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 10(2), 189–202. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/almashlahah/article/view/12345>
- Nurul, F., & Kurniastuti, T. (2022). Pendampingan pemberian label halal untuk meningkatkan daya saing dan kepercayaan konsumen produk UMKM Desa Sumber Kecamatan Sanan



Kulon Kabupaten Blitar. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Widina*, 1(1).  
<https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/778>

Nusran, M., Fauzi, A., & Maulidiyah, L. (2021). Edukasi gaya hidup halal terhadap mahasiswa milenial. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Islam*, 3(1).

Rahmawati, D., & Asyik, N. F. (2021). Sertifikasi halal sebagai strategi daya saing UMKM makanan dan minuman. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(1), 14–25.  
<https://doi.org/10.20473/jebis.v9i1.2021.14-25>

Wahyuni, S., & Aliyah, K. (2023). Pendampingan sertifikasi halal pada UMKM Otak-Otak Ikan Bu Ulfah di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 4(2), 112–118.  
<https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/840>

Yapentra Arhipen, Ansori Putra Budi, Risman, Aqsa Muh. Ali, Harwina Yulia, Sri Dewi Diana, Srimulatsih Mahbubah. 2023. Training on Making Liquid Laundry Soap as an Effort to Realize a Home Industry MSME Unit for Women Residents of Talang Sungai Limau Village, Rakit Kulim District, Indragiri Hulu Regency, Riau Province. *Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. Vol. 2 No. 1 January 2023